

Original Research Paper

## Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sikur Barat, Kabupaten Lombok Timur

Ida Ayu Ngurah Trisna Noviani Ananda Putri<sup>1</sup>, Muhammad Fadhil<sup>2</sup>, Fifi Rilasti<sup>3</sup>, Pebi Alisiyah Pebrianti<sup>4</sup>, Syandria Mayangsari<sup>5</sup>, Qonytha Maulyda<sup>6</sup>, Widya Ningrum<sup>7</sup>, Addien Hidayat<sup>8</sup>, Syahril Ramdhan<sup>9</sup>, Efrianto<sup>10</sup>, Deasy Irawati<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>5</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>6</sup> Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>7</sup> Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>8</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>9</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>10</sup> Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>11</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i1.3246>

Sitasi : Putri, I. A. N. T. N. A., Fadhil, M., Rilasti, F., Pebrianti, P. A., Mayangsari, S., Maulyda, Q., Ningrum, W., Hidayat, A., Efrianto., & Irawati, D. (2023). Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sikur Barat, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1)

### Article history

Received: 05 Januari 2023

Revised: 10 Februari 2023

Accepted: 15 Februari 2023

### \*Corresponding Author:

Ida Ayu Ngurah Trisna Noviani Ananda Putri

Fakultas Kedokteran, Mataram, Indonesia;

Email:

[dayungurah00@gmail.com](mailto:dayungurah00@gmail.com)

**Abstrak:** Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan karena masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi anak tidak sesuai dengan usia. Berdasarkan hasil angka stunting di Desa Sikur Barat cukup tinggi oleh karena itu dilakukan audiensi bersama unsur-unsur terkait yang berada di Desa Sikur Barat untuk menjalankan program kerja yaitu Sosialisasi Stunting di Polindes Sikur Barat sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Sikur Barat. Sosialisasi ini dilakukan menggunakan pendekatan melalui penyuluhan yang melalui beberapa tahapan, meliputi: 1). Perencanaan dan penentuan target sasaran, 2). Pembuatan surat undangan dan pengantaran surat permohonan pameri, 3). Persiapan perlengkapan yang akan digunakan, 4). Pelaksanaan sosialisasi stunting. Berdasarkan observasi yang diperoleh pada saat sosialisasi masih ditemukan banyak ibu yang belum melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi dan balitanya selama 1 jam setelah lahir. Detailnya dijelaskan mengenai definisi stunting, penyebab stunting, dan cara mengatasinya lalu menjelaskan pula bagaimana pola hidup bersih dan sehat dalam pencegahan stunting, dan bagaimana cara menggunakan KB untuk menunda kehamilan. Pemberian edukasi diketahui dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi ibu yang memiliki anak balita di Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur. Pemberian edukasi yang dilakukan secara rutin di masyarakat dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengurangi angka kejadian stunting pada anak di Indonesia.

**Kata kunci:** Stunting, Pencegahan, Desa Sikur Barat

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR) (WHO, 2018). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Situasi Balita Pendek di Indonesia, 2018). Stunting adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan karena masalah gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi anak tidak sesuai dengan usia atau  $< -2$  SD berdasarkan tabel Z-Score WHO. Stunting perlu diatasi dan dicegah melalui praktik pemberian makanan yang benar dan sesuai standar.

WHO menyatakan bahwa praktik pemberian makanan yang baik merupakan salah satu indikator untuk menilai kebutuhan nutrisi anak apakah sudah terpenuhi secara optimal atau tidak (WHO, 2018). Stunting disebabkan oleh faktor-faktor secara langsung dan tidak langsung. Penyebab stunting secara langsung dikarenakan kurangnya asupan gizi pada anak dan penyakit berulang seperti diare, infeksi saluran pernapasan atau saluran pencernaan. Adapun penyebab stunting secara tidak langsung antara lain adalah kurangnya pola hidup bersih dan sehat, dan sektor sosial ekonomi masyarakat yang rendah.

Faktor ekonomi adalah faktor utama terjadinya stunting karena dengan kondisi ekonomi masyarakat yang buruk akan memicu terbatasnya ketersediaan pangan di rumah tangga, dan berakibat kepada kondisi gizi kurang baik pada ibu hamil dan anak sehingga anak berpotensi mengalami stunting (Kemensos, 2021). Ada beberapa strategi untuk mempercepat pencegahan stunting, salah satunya dengan cara pendekatan multi-sektor yang melibatkan seluruh pemegang kepentingan (stakeholder) secara terintegrasi dari pusat, daerah, hingga tingkat desa. Pendekatan multi-sektor tidak terbatas hanya pada sektor kesehatan semata, melainkan juga pada sektor gizi, dan sektor lainnya. Terutama penyebab dasar stunting pada anak yakni sosial ekonomi masyarakat (Kemensos, 2021). Oleh karena itu berdasarkan hasil survey dan audiensi yang dilakukan bersama unsur-unsur terkait di Desa Sikur Barat, kami menjalankan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Mataram yaitu melakukan sosialisasi stunting di Polindes Sikur Barat sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Sikur Barat.

## Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam program KKN ini dilakukan menggunakan pendekatan melalui penyuluhan yang bertempat di Desa Sikur Barat yang ditujukan agar masyarakat dapat mencegah stunting dengan cara memahami gizi anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi: 1). Perencanaan dan penentuan target sasaran, 2). Pembuatan surat undangan dan pengantaran surat permohonan pemateri, 3). Persiapan perlengkapan yang akan digunakan, 4). Pelaksanaan sosialisasi stunting di Polindes Desa Sikur Barat.

### *Perencanaan dan Penentuan Target Sasaran*

Perencanaan merupakan unsur terpenting dalam melakukan kegiatan yang harus diperhatikan. Tanpa perencanaan kegiatan yang cukup sempurna akan menghasilkan kegiatan yang kurang sempurna. Maka dari itu dalam membuat perencanaan yang sempurna diperlukan persiapan kegiatan seperti melakukan diskusi dengan pihak Polindes Sikur Barat mengenai sasaran, teknis kegiatan dan diskusi calon pemateri.

### *Pembuatan Surat dan Pengantaran Surat Permohonan Pemateri*

Selanjutnya dilakukan pembuatan surat undangan ditujukan kepada kepala Puskesmas Kecamatan Sikur yang selanjutnya dihantarkan ke Puskesmas Sikur.

### *Persiapan Perlengkapan*

Perlengkapan untuk kegiatan sosialisasi stunting juga perlu dipersiapkan, seperti banner kegiatan, *sound* dan *mic*, karpet, kursi dan meja. Pembelian konsumsi, dan juga pembersihan Polindes di desa Sikur Barat.

### *Pelaksanaan Sosialisasi Stunting*

Setelah semua persiapan dilakukan, sosialisasi stunting ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 di Polindes Desa Sikur Barat.

## Hasil dan Pembahasan

Stunting diketahui sebagai salah satu permasalahan gizi dimana kondisi anak mengalami kegagalan pertumbuhan dikarenakan faktor

kekurangan gizi yang terjadi dalam waktu yang cukup lama, sehingga berdampak terhadap perkembangan kognitif anak (Purwanti, 2020). Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih dialami oleh salah satu Desa yang berada di Lombok Timur yaitu Desa Sikur Barat. Salah satu kontributor terjadinya stunting di daerah tersebut yaitu kurang pengetahuan akan pencegahan stunting dan penerapan gizi seimbang. Stunting tidak dapat diatasi bilamana telah terjadi, yang bisa dilakukan hanya pencegahan agar tidak terjadinya stunting. Oleh karena penting untuk memberikan edukasi tentang upaya pencegahan stunting. Berdasarkan hal tersebutlah maka kegiatan yang salah satu dilakukan oleh KKN Tematik Unram membuat sosialisasi pencegahan stunting di kantor desa Sikur Barat yang bekerja sama dengan Polindes Sikur Barat dan Puskesmas Sikur Barat.

Sosialisasi stunting dihadiri oleh ibu-ibu yang memiliki anak bayi dan balita. Adapun pemberian materi dari narasumber puskesmas Desa Sikur Barat ini memberikan materi terkait pencegahan stunting dari sisi gizi, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) serta keluarga berencana (KB). Kegiatan pengabdian ini dilakukan bekerja sama dengan Puskesmas Sikur dengan metode sosialisasi *active and participatory learning*. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi: pengertian stunting, epidemiologi stunting di dunia dan di Indonesia, tanda dan gejala stunting pada anak, dampak stunting, pencegahan stunting pada anak dengan memperhatikan gizi anak dengan praktik pemberian makan berdasarkan rekomendasi oleh WHO. WHO merekomendasikan perbaikan gizi diantaranya yaitu melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) minimal 1 jam setelah bayi lahir, memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, dan memberikan ASI lanjutan sampai usia 2 tahun. Materi selanjutnya berupa informasi mengenai frekuensi pemberian makan, keragaman makanan, porsi makanan, serta sumber makanan yang kaya akan zat besi. Selain pembahasan mengenai pencegahan stunting melalui perbaikan gizi, ditambahkan pula pembahasan mengenai pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dan keluarga berencana (KB) dalam rangka pencegahan stunting pada anak.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Pemateri dari Puskesmas Sikur



Gambar 2. Foto Bersama Peserta dan Pemateri Sosialisasi Stunting

Berdasarkan observasi yang diperoleh pada saat sosialisasi masih ditemukan banyak ibu yang belum melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi dan balitanya selama 1 jam setelah lahir. Pemberian IMD selama 1 jam setelah lahir memberikan banyak manfaat bagi bayi selain bayi mendapatkan nutrisi yang sangat baik juga bayi dapat kontak dengan ibunya secara langsung (WHO, 2018). Muchina dan Waithaka (2010) menjelaskan bahwa insiden stunting pada anak memiliki hubungan yang signifikan dengan waktu dilakukannya IMD dimana ditemukan bahwa anak yang diberikan ASI setelah 1 jam dari waktu bayi lahir berpeluang 2 kali lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang mendapatkan ASI dalam 1 jam pertama bayi lahir. Lama pemberian ASI juga berpengaruh terhadap risiko kejadian stunting pada anak. Kuchen et al. 2015 menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara ASI Eksklusif dan LAZ (Length-for-age Z-score) dimana bayi yang mendapat ASI eksklusif memiliki rerata LAZ yang lebih tinggi daripada bayi tidak disusui secara eksklusif. Selain Pemberian ASI, praktik pemberian makan yang tidak sesuai anjuran dapat menjadi penyebab anak mengalami stunting.

Frekuensi pemberian makan pada anak memiliki pengaruh yang positif terhadap status nutrisi pada anak. Beberapa penelitian membuktikan bahwa frekuensi pemberian makan yang kurang akan meningkatkan resiko stunting pada anak. Udoh dan Amodu (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa bayi yang tidak menerima keragaman diet minimum dan frekuensi diet minimum secara signifikan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami stunting. Ibu yang memberi makanan dengan memperhatikan keragaman makanan atau minimal 4 dari kelompok makanan yang berbeda sesuai rekomendasi WHO memiliki peluang 83 % lebih rendah kemungkinan mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang mendapatkan keragaman diet makanan yang tidak adekuat (Ahmad, Khaliq, Khalil, & Maroof, 2018).

Pengetahuan ibu tentang praktik pemberian makan yang benar merupakan sebuah langkah awal untuk dapat memberikan nutrisi yang adekuat dan bergizi terhadap anaknya, sehingga dengan asupan gizi yang baik oleh ibu diharapkan kejadian stunting pada anak dapat diminimalisir. Dengan adanya sosialisasi tentang pencegahan masalah stunting pada anak secara rutin dilakukan di masyarakat diharapkan ibu dapat mengubah perilaku ibu dan memotivasi ibu untuk berkontribusi secara aktif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia. Nutrisi yang adekuat selama 1000 hari pertama kehidupan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diupayakan oleh ibu untuk mencegah masalah stunting pada anak dan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia.

## Kesimpulan

Pemberian sosialisasi tentang masalah stunting serta pencegahan stunting pada ibu yang memiliki anak balita merupakan strategi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak dan bahaya stunting pada anak. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi ibu yang memiliki anak balita di Desa Sikur Barat Kecamatan Sikur. Pemberian edukasi yang dilakukan secara rutin di masyarakat dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengurangi angka kejadian stunting pada anak di Indonesia.

## Ucapan Terima Kasih

Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik Universitas Mataram dalam kegiatan pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sikur Barat beserta jajarannya karena telah memfasilitasi lokasi tempat dan bantuan tenaganya. Kemudian, kami ucapkan terima kasih kepada pemateri dari Puskesmas Sikur yang telah menyempatkan waktunya dan juga membagikan ilmu yang sangat bermakna, serta tidak lupa juga untuk masyarakat Desa Sikur Barat atas antusiasnya mengenai salah satu program kerja yang tim pengabdian lakukan dan telah sepenuhnya mendukung kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, I., Khaliq, N., Khalil, S., dan Maroof, M. 2018. Dietary Diversity And Stunting Among Infants And Young Children : A Cross – Sectional Study In Aligarh. *Indian Journal of Community Medicine*, 43, 34–37. <https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM>.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Infodatin: Situasi balita pendek. Kementrian Kesehatan RI : Pusat Data Dan Informasi. Diakses pada <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasibalita-pendek-2016.pdf>. tanggal 31 Januari 2023.
- Kuchenbecker, J., Jordan, I., Reinbott, A., Herrmann, J., Jeremias, T., Kennedy, G., Muehlhoff, E., Mtimuni, B., dan Krawinkel, M.B. 2015. Exclusive Breastfeeding And Its Effect On Growth Of Malawian Infants: Results From A Cross-Sectional Study. *Paediatrics and International Child Health*, 35(1), 14-23, DOI: 10.1179/2046905514Y.0000000134.
- Muchina, E., dan Waithaka, P. M. 2010. Nutritional Status Of Children Aged 024 Months In Nairobi, Kenya. *African Journal Of Food Agriculture Nutrition And Development*, 10(4), 2358– 2378.
- Purwanti, D., dan Rias, E. R. 2020. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 10-13.
- Udoh, E. E., dan Amodu, O. K. 2016. Complementary Feeding Practices Among

Mothers And Nutritional Status Of Infants In Akpabuyo Area, Cross River State Nigeria. *SpringerPlus*, 5(2073), 1-19.<https://doi.org/10.1186/s40064-0163751-7>.

World Health Organization. 2018. WHO Global target 2025 : Stunting policy brief. Diunduh pada tanggal 30 Januari 2022 jam 20.00 WIB dari <http://www.who.int/nutrition/globaltarget-2025/en/>.